

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Pratindakan

Peneliti menganalisis data keterampilan membaca pemahaman dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan data hasil belajar anak pada keterampilan membaca pemahaman tanpa menggunakan model *scanning* permasalahan yang ditemukan pada kelas V MI Al-Falah Teratak antara lain: Siswa masih malu dan tidak berani untuk maju ke depan kelas. Siswa pasif saat pelajaran, beberapa siswa hanya mendengarkan tanpa bertanya. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa mengakibatkan keterampilan membaca pemahaman masih rendah. Berdasarkan hasil analisis observasi dan wawancara dengan guru kelas yang peneliti lakukan, hal itulah yang dijadikan sebagai dasar dan acuan peneliti untuk melakukan penelitian pada pembelajaran mengenai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V MI Al-Falah Teratak. Agar keterampilan membaca pemahaman siswa dapat terlaksana dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran mengenai keterampilan membaca pemahaman siswa agar siswa lebih aktif dan kreatif khususnya dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu dengan menggunakan model *scanning* yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V MI Al-Falah Teratak. Hasil pratindakan digunakan sebagai perbandingan keterampilan membaca pemahaman setelah menggunakan model *scanning* pada tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan kelas V MI Al-Falah

Teratak. Keterampilan membaca pemahaman siswa pada pratindakan dapat dilihat pada tabel 4.1 yaitu:

**Tabel 4.1**  
**Persentase Siswa Pratindakan**

Skor	Kriteria	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
90 – 100 %	Sangat Baik	-	-	-
80 – 89 %	Baik	-	-	-
70 – 79 %	Cukup	2	-	2
60 – 69%	Kurang	-	8	8
Jumlah		2	8	10
Persentase		20%	80%	100%

(Sumber: Guru kelas V MI Al Falah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.1 yang telah diuraikan, diperoleh data nilai keterampilan membaca pemahaman dari guru kelas V MI Al-Falah Teratak. Peneliti menganalisis data tersebut dengan kategori yang ditentukan oleh peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70, dari 10 siswa hanya 2 siswa (20%) yang telah memenuhi kategori yang ditentukan oleh peneliti dan siswa yang tidak memenuhi kategori yang ditentukan oleh peneliti sebanyak 8 siswa (80%).

Berdasarkan data yang telah diuraikan, keterampilan membaca pemahaman siswa belum mencapai kategori yang ditentukan peneliti yaitu dengan kategori cukup dengan nilai 70 dari seluruh siswa, serta belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% secara klasikal, sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui model *scanning* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan tiap Siklus**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus di MI Al-Falah pada pembelajaran tema 2 subtema 2 dengan jumlah siswa 10 siswa. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Scanning*. Pertemuan pada setiap siklus observer mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti.

### **1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I**

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan model *scanning* pada siswa kelas V MI Al-Falah Teratak pada pembelajaran tematik tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan subtema 2. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu:

#### **a. Tahap Perencanaan Siklus I**

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan kelas, langkah-langkah yang perlu dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun silabus (Lampiran),
- 2) Mempersiapkan RPP (lampiran),
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru (lampiran),
- 4) Lembar observasi aktivitas siswa (lampiran),
- 5) Meminta kesediaan guru kelas V yaitu ibu Nurhasanah, S. Pd untuk menjadi observer aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat yaitu Siska Mardatilla untuk menjadi observer aktivitas siswa.
- 6) Mempersiapkan media cerita (lampiran), serta
- 7) Lembar penilaian terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

## **b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

Tahap Pelaksanaan Tindakan siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Sesuai dengan keputusan kepala sekolah dan guru kelas V MI Al-Falah Teratak menetapkan waktu penelitian yaitu pertemuan I siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 21 september 2020. Sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 22 september 2020.

### **1) Siklus I Pertemuan I**

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada pukul 09.30 s/d 10.40 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti mengikuti protokol kesehatan dengan seluruh siswa memasuki kelas dengan menggunakan masker yang diberikan oleh peneliti. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu siswa dapat menentukan ide pokok dalam cerita yang telah disediakan oleh guru secara benar, siswa dapat membaca pemahaman dengan gagasan pokok atau utama, gagasan penjelas, amanat atau pandangan dan kesimpulan bacaan. Sebelum kegiatan pembelajaran peneliti mempersiapkan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan membaca. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan tahapan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti yaitu:

#### **a) Kegiatan awal**

Kegiatan awal pembelajaran, guru memberikan salam, dan mengajak siswa berdo'a yang dipimpin oleh salah seorang siswa. Guru menanyakan kabar siswa, Guru mengingatkan siswa untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat. Guru menyampaikan tujuan pada pembelajaran ini.

#### b) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada tahap awal pelaksanaan guru mengingatkan siswa dan melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai pembelajaran pada minggu sebelumnya dan siswa bersama-sama menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Guru menyuruh siswa mengamati gambar yang ada pada buku. Guru meminta siswa untuk membaca buku teks bacaan yang ada pada buku siswa. Siswa membaca teks dan mengamati gambar pada buku siswa. Guru mengamati seluruh siswa apakah anak-anak membaca atau tidak. Guru meminta dua atau tiga siswa untuk ke depan kelas dan secara bergantian menceritakan kembali teks yang telah dibaca. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.

#### c) Kegiatan akhir

Guru memberikan penguatan dan kesimpulan siswa diberikan kesempatan berbicara/ bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. Untuk menutup pembelajaran guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa.

Pertemuan pertama, proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana guru. Namun siswa masih ada yang tidak mau tampil ke depan, hal ini disebabkan bukan karena tidak bisa membaca namun keberanian yang masih kurang, guru tetap membimbing siswa tersebut agar tetap semangat dan tidak takut untuk berbicara didepan kelas atau didepan teman-temannya.

## 2) Siklus I Pertemuan II

Siklus I pertemuan II, alokasi waktu yang digunakan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran 2 x 35 menit. Pembelajaran yang telah dicapai pada pertemuan ini adalah siswa dapat menentukan ide pokok dalam cerita yang telah disediakan oleh guru secara benar, Selanjutnya mengkondisikan anak dalam kelas, kemudian peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Pada pertemuan II Siklus I ini

### a) Kegiatan awal

Untuk memulai pembelajaran, sebelum pembelajaran di mulai guru memberikan salam dan mengajak siswa berdo'a. Selesai berdo'a guru menanyakan keadaan siswa dan mengabsen siswa pada hari itu semua siswa hadir. dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

### b) Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran, Guru meminta siswa untuk membaca buku teks bacaan yang ada pada buku siswa. Siswa membaca teks dan mengamati gambar pada buku siswa. Guru mengamati seluruh siswa apakah anak-anak membaca atau tidak. Guru menunjuk dua atau tiga siswa untuk kedepan kelas dan secara bergantian menceritakan kembali teks yang telah dibaca. Siswa mengali informasi tentang penyakit yang berhubungan dengan organ pernapasan pada manusia melalui teks bacaan yang disediakan. Dengan bimbingan guru siswa mengaris bawahi kata-kata penting dalam bacaan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa mengenai hal-hal yang tidak dimengerti, dan tidak ada siswa yang bertanya. Setelah itu guru membagikan soal pada setiap siswa, lalu guru meminta siswa

untuk menjawab pertanyaannya, lalu guru meminta siswa untuk bergantian tampil dan siswa lainnya memperhatikan temannya. Guru membimbing dan membenarkan jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Untuk mengakhiri pembelajaran guru mengajak siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.

Pada pertemuan ini pelaksanaan keterampilan membaca pemahaman siswa sudah muncul perkembangannya, terlihat pada saat siswa membaca di depan kelas mulai meningkat, beberapa siswa sudah memperhatikan indikator-indikator keterampilan membaca pemahaman. Sebagian Siswa sudah tidak malu-malu lagi untuk tampil di depan kelas membaca dan berbicara. Namun pada pertemuan ini siswa masih ada yang bermain dan tidak memperhatikan guru. Peneliti memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang berani berbicara tentang teks cerita yang diberikan oleh guru, dan terus memotivasi siswa supaya lebih bersemangat dan belajar lagi pada pertemuan yang akan datang

**c. Tahap Observasi Pembelajaran Siklus I**

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan teks cerita. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar aktivitas guru (lampiran) diisi oleh observer yaitu guru kelas

V yaitu ibu Nurhasana S.Pd dan lembar aktivitas siswa (lampiran) diisi oleh observer yaitu siska mardotilla.

### **1) Aktivitas Guru Siklus I**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas V dengan menggunakan media teks cerita dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I pertemuan I diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan skenario pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, masih ada langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana sesuai dengan skenario pembelajaran yang dibuat oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan I, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya, yaitu guru belum optimal dalam mengkondisikan kelas sehingga banyak siswa yang suka berjalan dan tidak memperhatikan temannya yang sedang mendapatkan giliran berbicara. Ketika ada siswa yang berbicara didepan, beberapa siswa lainnya ada yang bercanda gurau dengan temannya. Dan guru juga harus menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas secara keseluruhan jangan sampai terlupakan serta memaksimalkan waktu yang ada.

Pada pertemuan II, secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP, dan guru mulai bisa mengkondisikan kelas dengan baik walaupun masih ada siswa yang tidak memperhatikan temannya yang sedang mendapatkan giliran berbicara. Akan tetapi pada pertemuan II sudah lebih baik apabila dibandingkan dengan pertemuan I.

## **2) Aktivitas Siswa Siklus I**

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media teks cerita dapat dilihat dari hasil observasi siklus I pertemuan I yang diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan pada skenario Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun, masih ada kegiatan pembelajaran yang kurang optimal pada pertemuan I.

Berdasarkan pengamatan observasi aktivitas siswa pada pertemuan I dan II masih banyak siswa yang bermain-main ia sibuk cerita dengan temannya dan ada juga yang sibuk menggunakan masker sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat memberikan penjelasan ataupun pada saat temannya tampil didepan kelas. Semua siswa masih menunjukkan kekurangan pada saat membaca. Secara umum, sebagian besar kekurangan siswa terdapat pada keberanian dan kelancaran dalam membaca.

Pada setiap pertemuan, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan temannya yang sedang mendapatkan giliran membaca, ketika ada temannya yang membaca didepan kelas beberapa siswa ada yang keluar masuk kelas ada yang bermain dan ada juga yang suka mengganggu temannya. Akan tetapi, pada setiap pertemuan sudah menunjukkan peningkatan apabila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

### 3) Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I

Keterampilan Membaca pemahaman dalam proses pembelajaran di kelas V dengan menggunakan Model *Scanning* dapat dilihat pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh peneliti sendiri sebagai guru praktik yang telah diberikan izin oleh guru kelas. Hasil keterampilan membaca pemahaman siswa dikelas V MI Al-Falah Teratak pada siklus I pertemuan I dan II dapat dilihat pada table, 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman**  
**Siswa Kelas V MI Al Falah Teratak Dengan Menggunakan**  
**Model *Scanning* Pada Siklus I Pertemuan I dan II**

Skor	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	T T	T	T T
90%-100%	Baik Sekali	0	0	0	0
80%-89%	Baik	0	0	5	0
70%-79%	Cukup	3	0	0	0
60%-69%	Kurang	0	7	0	5
Jumlah		3	7	5	5
Persentase		30%	70 %	50 %	50%

(Sumber: Hasil Observasi Siklus I, 2020)

Ket : T = Tuntas

T T = Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada siklus I pertemuan I dari jumlah 10 siswa yang mencapai kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 3 siswa (30%). Siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan berjumlah 7 siswa (70%). Sedangkan pada siklus I pertemuan II dari

jumlah 10 siswa mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 5 siswa (50%), dan siswa yang tidak mencapai kategori yang telah ditentukan oleh peneliti berjumlah 5 siswa (50%). Dengan menggunakan model *scanning*, dapat dilihat bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Mi Al-Falah Teratak pada tindakan siklus I mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pratindakan. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siklus I sebesar 50 % secara klasikal sedangkan nilai pratindakan siswa hanya 20% secara klasikal.

#### **d. Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I, diketahui bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan. Peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I dengan menerapkan model *scanning*.

Berdasarkan hasil selama pelaksanaan siklus I peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Pada siklus I pertemuan I selama proses pembelajaran siswa terlihat kesulitan dalam memahami aspek keterampilan membaca pemahaman sehingga siswa kesulitan menerima pembelajaran mengenai keterampilan membaca pemahaman. Setelah itu pada pertemuan ke II peneliti melihat siswa sudah mulai memahami bagaimana keterampilan membaca pemahaman yang baik. Walaupun masih ada siswa yang

perlu di bimbing oleh guru agar siswa bisa membaca pemahaman sesuai dengan aspek keterampilan membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I maka, permasalahan yang dialami guru dan siswa selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut: Guru praktik kesulitan dalam mengkondisikan kelas sehingga ketika ada siswa yang berbicara didepan kelas, beberapa siswa sibuk main dan bercerita dengan temannya, dan siswa masih gugup saat tampil kedepan kelas. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak memaksimalkan waktu yang ada sehingga melebihi waktu yang tersedia.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh, serta hasil refleksi yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh dirasakan belum maksimal. Untuk itu perlu dilakukan perencanaan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yaitu akan disempurnakan pada siklus II.

## **2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II**

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada siklus II dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan, masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2 x 35 menit) atau 2 jam pelajaran. Penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus II yaitu pada tanggal 28 s/d 29 September 2020. Prosedur penelitian pada siklus II ini sama dengan prosedur penelitian sebelumnya pada siklus I, yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi.

### **a. Tahap Perencanaan Siklus II**

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II ini hampir sama dengan tahap perencanaan tindakan sebelumnya pada siklus I yaitu peneliti mempersiapkan RPP sesuai dengan langkah-langkah media gambar. Peneliti juga mempersiapkan lembar aktivitas guru dan siswa. Meminta kesediaan observer yaitu ibu Nurhasana,S.Pd.SD selaku observer aktivitas guru dan Siska Mardotilla selaku observer aktivitas siswa. Mempersiapkan media teks cerita yang akan digunakan sebagai alat untuk siswa membaca didepan kelas dan mengukur kemampuan membaca siswa sesuai dengan aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Serta lembar penilaian keterampilan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil pada siklus I, maka dilakukan perencanaan perbaikan tindakan terhadap kekurangan yang ada pada pelaksanaan siklus I. Hal-hal yang dilakukan antara lain yaitu; Guru menyuruh siswa menulis catatan apa saja yang dibicarakan oleh temannya didepan kelas. Hal ini untuk memudahkan guru dalam memantau kondisi kelas selama evaluasi berbicara dan dengan menulis siswa akan terfokus dengan temannya yang tampil sehingga hal ini dapat memudahkan siswa mengingat hal apa yang akan dibicarakan agar dapat memperbaiki kesalahan sebelumnya.

### **b. Tahap Pelaksanaan Siklus II**

Tahap pelaksanaan tindakan kelas siklus II sesuai dengan keputusan kepala sekolah dan guru kelas V Mi Al-Falah Teratak menetapkan waktu penetian yaitu Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 28 September 2020, sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 29 September 2020.

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu (2 x 35 menit) pembelajaran dimulai pukul 09.30 s/d 10.40 WIB dengan jumlah siswa 10 orang. Setiap pertemuan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kali pertemuan untuk menyajikan materi pelajaran.

### **1) Siklus II Pertemuan I**

Siklus II Pertemuan I, tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu siswa dapat menceritakan dan menyebutkan hal-hal penting dalam teks cerita yang diberikan oleh guru. Guru menyediakan teks cerita yaitu tentang Hadia Istimewa. Sebelum Kegiatan awal pembelajaran dimulai, seluruh siswa dicek oleh guru menggunakan masker atau tidak. Bagi yang tidak menggunakan masker maka peneliti memberikan masker kepada siswa, selama proses pembelajaran berlangsung sistem protokol kesehatan tetap dilakukan.

#### **a) Kegiatan awal**

Pada kegiatan awal ini guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa dan melakukan absensi terhadap kehadiran siswa. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa, siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### **b) Kegiatan inti**

Kegiatan inti pada tahap awal pelaksanaan Pada tahap siklus II pertemuan I siswa sudah mulai antusias dan mulai memberikan tanggapan terhadap apa yang sudah disampaikan oleh guru dan seluruh siswa kelihatan senang. Siswa membaca teks. Siswa menandai informasi-informasi penting pada teks bacaan. Siswa menulis jawaban pertanyaan-pertanyaan dalam buku siswa. Siswa membacakan

hasil jawabannya di depan kelas. Guru membagikan teks cerita kepada seluruh siswa. Siswa menuliskan ide pokok yang terdapat pada teks cerita yang diberikan oleh guru. Setelah itu siswa diminta oleh guru untuk tampil didepan kelas untuk membacakan yang mereka buat mengenai teks cerita, siswa yang lain memperhatikan temannya yang mendapat giliran membaca, pada saat siswa tampil didepan kelas guru juga tidak lupa memperhatikan siswa yang lainnya apakah siswa memperhatikan temannya atau tidak. Pada tahap ini sebagian besar siswa sudah mulai memperhatikan apa yang disampaikan oleh temannya. Dan ada juga siswa yang berkomentar jika ada temannya yang melakukan kesalahan pada saat membaca. Pada saat siswa mengalami kesalahan dalam membaca guru juga membimbing dan membenarkan kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Setelah semua siswa tampil, guru dan siswa bersama-sama mendiskusikan hal-hal penting yang terdapat pada teks cerita.

#### c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, guru memberikan penguatan dan kesimpulan, siswa diberikan kesempatan bertanyadan menambahkan informasidari siswa lainnya, untuk menutup pelajaran guru mengajak siswa berdo'a.

## **2) Siklus II Pertemuan II**

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 29 September 2020 pada pukul 09.30 s/d 10.40 WIB. Dengan alokasi waktu (2 x 35 menit) pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu dengan membaca teks cerita siswa dapat menyebutkan hal-hal penting. Sebelum memulai proses pembelajaran sama

hal sebelumnya ketika memasuki kelas terlebih menggunakan masker. Setelah semuanya sesuai dengan protokol kesehatan siswa masuk kelas.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan salam, dan mengajak siswa berdoa setelah itu guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen kelas, Untuk memancing rasa ingin tahu siswa, guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran, sebelum masuk pada tahap inti pembelajaran guru mengingatkan kembali kepada siswa pelajaran yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya, setelah itu guru menunjukkan sebuah teks cerita. Guru bertanya jawab kepada siswa mengenai pengetahuan siswa tentang: apa judul cerpen yang pernah kalian baca? Di mana kalian menemukan cerpen yang dibaca? Mengapa kamu suka membaca cerpen?. Guru meminta siswa mengungkapkan pendapatnya dengan percaya diri, siswa lalu diminta untuk membaca cerpen berjudul: Kancil dan Buaya pada buku Lks, siswa mengamati teks cerita sambil menuliskan hal penting yang ada pada teks cerita, setelah semuanya selesai, guru meminta siswa untuk membaca mengenai teks cerita yang ia amati. Siswa yang lainnya memperhatikan apa yang disampaikan oleh temannya. Dan setelah semua siswa tampil guru dan siswa bersama-sama mendiskusikan hal-hal penting apa saja yang terdapat pada gambar. Pada tahap ini siswa sudah memperhatikan indikator-indikator membaca pemahaman dan terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca pemahaman siswa.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru mengajak siswa berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas.

**c. Tahap Observasi Pembelajaran Siklus II**

Observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup dengan menggunakan model *scanning*. Pelaksanaan observasi dilakukan melalui lembar aktivitas guru (lampiran) diisi oleh observer guru kelas V yaitu ibu Nurhasana, S.Pd.SD, dan lembar aktivitas siswa (lampiran) diisi oleh observer yaitu Siska Mardotilla.

**1) Aktivitas Guru Siklus II**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas V dengan menggunakan model *scanning* dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus II diketahui bahwa dalam proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Pada saat mengevaluasi siswa membaca pemahaman, guru sudah memberikan bimbingan secara intensif. Guru mengkoreksi dan membenarkan kesalahan siswa dalam membacs. Selain itu, guru juga sudah bisa mengkondisikan kelas dengan baik. Ketika guru memanggil salah satu dari siswa untuk kedepan kelas siswa lainnya tidak terlihat ribut seperti pada siklus I ia memperhatikan temannya yang tampil hingga mereka juga ikut membenarkan jika ada temannya menyampaikan kesalahan.

## **2) Aktivitas Siswa Siklus II**

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas V dengan menggunakan model *scanning* dilihat berdasarkan hasil observasi siklus II pelaksanaan pembelajaran oleh siswa pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan apabila dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I baik pertemuan I ataupun II. Berdasarkan pengamatan pada siklus II pertemuan I dan II, masih ada siswa yang berbicara tidak begitu memperhatikan indikator-indikator membaca pemahaman atau dengan kata lain masih terdapat kesalahan dalam membaca pemahaman. Selain itu, proses pembelajaran pada siklus II juga mengalami peningkatan. Ketika guru memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang dijelaskan sebagian besar siswa antusias mengacungkan jarinya untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

## **3) Hasil Keterampilan Pembaca Pemahaman Siklus II**

Hasil Keterampilan membaca pemahaman dalam proses pembelajaran di kelas V dengan menggunakan model *scanning* dapat dilihat dari hasil observasi keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V MI Al-Falah Teratak pada siklus II pertemuan I dan II pada tabel rekapitulasi (lampiran) berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman**  
**Siswa Kelas V MI Al-Falah Teratak Dengan Menggunakan Model *Scanning***  
**Pada Siklus II Pertemuan I dan II**

Skor	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	T T	T	T T
90% - 100%	Baik sekali	0	-	0	0
80% - 89%	Baik	7	-	9	0
70% - 79%	Cukup	0	-	0	0
60% - 69%	Kurang		3	0	1
Jumlah		7	3	9	1
Persentase		70 %	30 %	90%	10%

(Sumber: Hasil observasi Siklus II, 2020)

Ket : T = Tuntas

T T= Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada siklus II pertemuan I. Dari jumlah 10 siswa yang mencapai kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 7 siswa (70%) dengan kategori cukup. Siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan berjumlah 3 siswa (30%) dengan kategori kurang. Sedangkan pada siklus II pertemuan II, dari jumlah 10 siswa mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 9 siswa (90%) dengan kategori sangat baik,. Sedangkan siswa yang tidak mencapai kategori yang telah ditentukan oleh peneliti berjumlah 1 siswa (10%) dengan kategori kurang. Dengan menggunakan media teks cerita, dapat dilihat bahwa nilai keterampilan berbicara siswa kelas V MI Al-Falah Teratak pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai

pada siklus I. Peningkatan keterampilan Membaca Pemahaman pada siklus II sebesar 90 % secara klasikal. Jadi hasil keterampilan Membaca Pemahaman siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal.

#### **d. Refleksi Siklus II**

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu perbaikan aktivitas guru dan aktivitas siswa sangat memengaruhi terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V MI Al-Falah Teratak. Dapat diketahui aktivitas belajar siswa sudah meningkat, bisa dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan. Perbaikan keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan model *scanning* tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai keterampilan membaca pemahaman siswa di atas kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70, dan sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80% ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Dekdinas, 2001). Peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II atau tidak dilanjutkan kesiklus berikutnya.

#### **C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus.**

Perbandingan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model *scanning* pada tema 2 subtema 2 kelas V MI Al-Falah Teratak pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi Keterampilan Membaca Pemahaman Pada**  
**Nilai Tes Mandiri Siswa Kelas V MI Al-Falah Teratak Dengan**  
**Menggunakan Model *Scanning* Pada Siklus I dan Siklus II**

Skor	Kategori	SIKLUS I				SIKLUS II			
		PI		PII		PI		PII	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90%-100%	Baik Sekali	-	-	-	-	-	-	-	-
80% -89%	Baik	3	-	5	-	7	-	9	-
70% -79%	Cukup	-	-	-	-	-	-	-	-
60% -69%	Kurang	-	7	-	5	-	3	-	1
Jumlah		3	7	5	5	7	3	9	1
Persentase (%)		30	70	50	50	70	30	90	10

(Sumber: Nilai Keterampilan berbicara , 2020)

Keterangan :T = Tuntas  
 TT = Tidak Tuntas  
 Satuan = Siswa

Berdasarkan dari tabel 4.4 terdapatnya peningkatan pada keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *scanning* pada kelas V MI Al-Falah Teratak. Diketahui bahwa nilai siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 30% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 50% secara klasikal. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 70%. Lalu meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 90% secara klasikal. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan II pada siswa kelas V MI Al-Falah Teratak secara jelas dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Keterampilan Membaca Pemahaman**  
**Siswa Kelas V MI Al-Falah Teratak Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Keterangan	Data Awal	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Presentase Kalsikal	20%	30%	50%	70%	90%

(Sumber: Data hasil observasi keterampilan Membaca Pemahaman, 2020)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa persentase keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan per pertemuan dan persiklus persentase data awal siswa (20%) meningkat pada siklus I pertemuan I (30%) kemudian meningkat pada pertemuan II siklus I (50%) kemudian meningkat pada siklus II pertemuan I (70%) kemudian meningkat pada pertemuan II siklus II (90%) secara klasikal.

Hasil keterampilan membaca pemahaman siswa berdasarkan aspek keterampilan membaca pemahaman. Dalam membaca pemahaman terdapat beberapa aspek yang harus dicapai oleh siswa yaitu gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat atau pandangan, kesimpulan bacaan. Berdasarkan indikator aspek keterampilan membaca pemahaman siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dari setiap indikator yaitu mendapatkan nilai 90 yaitu : gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat atau pandangan, kesimpulan bacaan. Sedangkan nilai siswa yang paling rendah hanya memperoleh nilai 50 hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan belajar.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan membaca pemahaman siswa maka peneliti menguraikan ada beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian ini yaitu:

##### **1. Perencanaan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model**

###### ***Scanning***

Pertemuan siklus I dan siklus II pembelajaran tema 2 subtema 2 pada siswa kelas V MI Al-Falah Teratak. Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu : menyusun instrumen penelitian berupa silabus, menyusun RPP dengan menggunakan model *scanning*, menyiapkan media teks cerita, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru kemudian lembar observasi aktivitas siswa, meminta observer aktivitas guru yaitu ibu Nurhasana, S.Pd.SD, dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer aktivitas siswa yaitu Siska Mardotilla. Menyiapkan buku guru dan buku siswa tema 2 subtema 2 dan menyiapkan lembar penilaian keterampilan membaca pemahaman siswa.

Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi : identitas, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, media teks cerita, langkah-langkah pembelajaran, sumber pembelajaran, dan penilaian, setelah melalui proses perencanaan pembelajaran hingga terlaksananya pembelajaran di kelas menggunakan **media teks cerita telah direfleksi untuk peningkatan keterampilan**

membaca pemahaman siswa. Jika tujuan dari keterampilan membaca pemahaman siswa belum terlaksana dengan baik, maka perlu perencanaan yang lebih baik pada siklus II. Jadi, setelah dilaksanakan melalui media teks cerita dan diamati oleh peneliti pada siklus I, maka peneliti akan menyiapkan perencanaan pembelajaran pada siklus II sehingga indikator keterampilan membaca pemahaman siswa dapat tercapai. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti akan melakukan protokol kesehatan sebelum memasuki kelas setelah memasuki kelas guru memberi motivasi dan semangat siswa yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan agar mudah dipahami oleh siswa. Pada masa covid-19 ini antusias siswa begitu semangat mereka sangat merindukan suasana belajar didalam kelas.

Peneliti juga mempelajari apa kelebihan dan kelemahan yang terjadi di kelas sehingga pada saat tindakan di siklus II guru bisa merencanakan untuk membimbing siswa menggunakan media teks cerita pada saat mengajar dengan baik, karena dalam menggunakan media teks cerita juga memiliki kelemahan sehingga perlu direfleksi disiklus II. Berdasarkan hasil keterampilan membaca pemahaman meningkat tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Pada perencanaan ini sudah terlaksana 100% dari mempersiapkan silabus, menyiapkan RPP, menyiapkan diri, menyiapkan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa, menyiapkan media teks cerita serta mempersiapkan lembar penilaian keterampilan membaca pemahaman.

## 2. Pelaksanaan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model

### *Scanning.*

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih tergolong kurang aktif karena pada saat guru memberikan pertanyaan untuk membangun menggali pengetahuan siswa. siswa masih takut untuk mengemukakan pendapat. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak berani dan gugup kemudian takut untuk tampil di depan kelas sehingga ia hanya tampil apa adanya. Pendidik pun berperan penting dalam suksesnya pembelajaran. Ini terjadi ketika guru kurang membiasakan siswa untuk berbicara di depan kelas. Jadi, pada siklus I kemampuan masih tergolong kategori kurang sehingga dilaksanakan siklus II.

Pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan scenario yang terdapat dalam RPP. Pada saat proses pembelajaran sudah banyak siswa yang memperhatikan indikator keterampilan membaca pemahaman siswa seperti siswa sudah mau membaca ke depan dan tunjuk tangan tanpa ada paksaan dari guru, siswa sudah berani untuk maju kedepan kelas, siswa sudah memperhatikan guru, dan siswa sudah mulai percaya diri saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman melalui media teks cerita dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V MI Al-Falah Teratak.

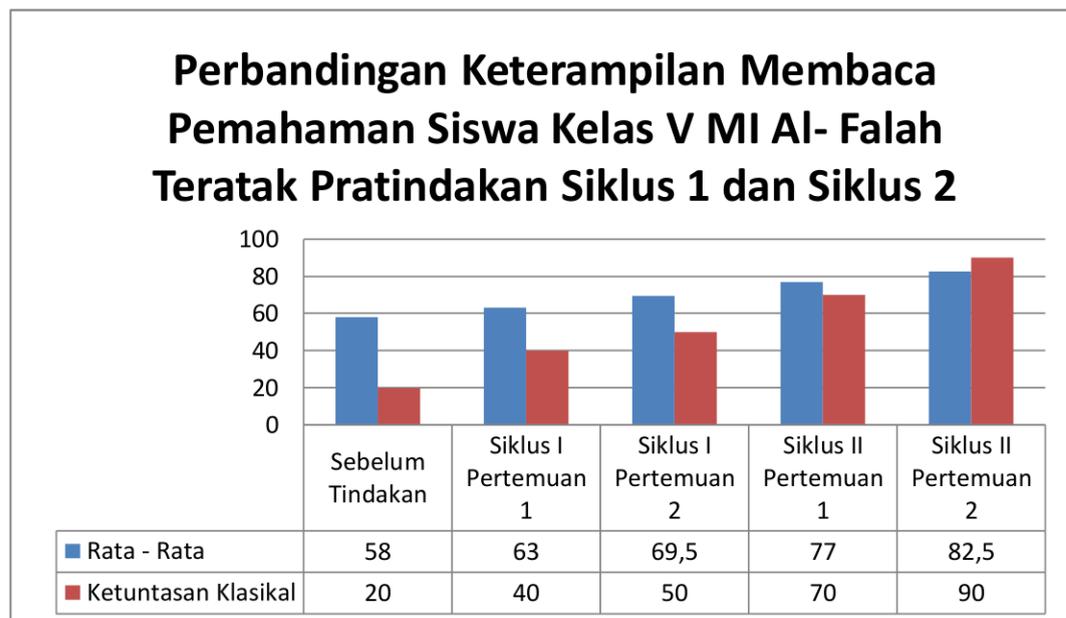
### **3. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Menggunakan Model *Scanning*.**

Hasil kegiatan selama penelitian menggunakan media teks cerita memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing yang tercipta dari proses pembelajaran berlangsung, karena dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan media teks cerita pada siklus I yang berjumlah 10 siswa yang mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori kurang dengan nilai minimal 70 sebanyak 5 orang (50%), dengan menggunakan media teks cerita, dapat dilihat bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V MI Al-Falah Teratak. pada tindakan siklus I mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pada kondisi awal atau pratindakan. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siklus I pertemuan I sebesar 30%, kondisi awal 20% meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 50% secara klasikal.

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II yang berjumlah 10 orang, siswa yang mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori sangat baik dengan nilai minimal 70 sebanyak 9 orang (90%), dan siswa yang tidak mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori kurang dengan nilai minimal 70 sebanyak 1 orang (10%). Dengan menggunakan media teks cerita, dapat dilihat bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V MI Al-Falah Teratak pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pada siklus I. Peningkatan

keterampilan membaca pemahaman pada siklus I 50% meningkat pada siklus II menjadi 90%.

Berdasarkan tes dari keterampilan membaca pemahaman dari pratindakan, siklus I, dan siklus II yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari diagram berikut:



**Gambar 4.4**  
**Diagram Peningkatan Keterampilan membaca pemahaman Siswa Pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II**

Hasil perolehan keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada Siklus II secara keseluruhan sebesar 90% yang artinya keterampilan membaca pemahaman siswa sudah mencapai dari kriteria yang ditetapkan yaitu 80%.

#### 4. Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Berdasarkan Aspek Keterampilan Membaca Pemahaman.

Keterampilan membaca pemahaman terdapat beberapa aspek yang harus dicapai oleh siswa yaitu gagasan pokok atau utama, gagasan penjelas, amanat atau pandangan, kesimpulan bacaan. Dari setiap pertemuan dapat dilihat bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih perlu dilakukan bimbingan dalam beberapa aspek membaca pemahaman yang dapat dilihat dari tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Berdasarkan Aspek Keterampilan Membaca Pemahaman**

<b>Aspek Keterampilan Berbicara</b>	<b>Siklus I PI</b>	<b>Siklus I PII</b>	<b>Siklus II PI</b>	<b>Siklus II PII</b>
Gagasan pokok atau utama	165	185	190	205
Gagasan penjelas	130	155	180	185
Amanat atau pandangan	180	180	210	220
Kesimpulan bacaan	135	180	190	215

Berdasarkan tabel 4.6 yang telah diuraikan diketahui bahwa dari keempat aspek keterampilan membaca pemahaman dari siklus I dan siklus II mengalami perubahan yang berbeda. Dapat dilihat dari siklus I hingga siklus II keterampilan siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dalam aktivitas keterampilan membaca pemahaman siswa sudah berani membaca dengan baik dan tidak gugup dalam membaca saat tampil di depan kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan dengan

menggunakan media teks cerita. Jadi, hasil analisis ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu “ Jika penggunaan media teks cerita diterapkan maka dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V MI Al-Falah Teratak”.

Perbedaan dari penelitian, peneliti Gusliwati, Indah Firrani (2019) dan Wahyu Ambarwati (2017) adalah Penelitian yang dilakukan oleh Gusliwati adalah untuk peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *scanning* dengan instrument observasi langsung. Penelitian yang dilakukan Indah Firrani (2019), bertujuan untuk peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan media teks cerita. Sedangkan Wahyu Ambarwati (2017) bertujuan untuk peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan metode SQ3R. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan media teks cerita siswa kelas V SD.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan model *Scanning* untuk peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa pada siswa kelas V MI Al-Falah Teratak pada semester ganjil 2020/2021, dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *scanning*. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dapat dilihat dari hasil data observasi yang diperoleh yaitu keterampilan membaca pemahaman siswa dalam menyampaikan (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dengan lancar dan jelas. Selain itu, keberanian siswa dan kelancaran siswa meningkat.

Melalui pembelajaran dengan menggunakan model *scanning* siswa lebih mudah untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman kelancaran dan keberanian siswa meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari tahap pratindakan dan setelah dilakukan tindakan kelas. Hasil observasi pada tahap pratindakan siswa yang kategori cukup hanya 3 siswa dan yang baik 2 siswa. Setelah dilakukan tindakan siklus I dan II jumlah siswa yang sesuai harapan berjumlah 9 siswa meningkat lebih baik lagi dan masuk kategori sangat baik.

Adapun hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas V MI Al-Falah Teratak pada siklus I mencapai ketuntasan klasikal yaitu 50% dengan 5 orang siswa yang tuntas. Kemudian pada siklus II ketuntasan meningkat menjadi 90% dengan siswa yang tuntas 9 orang siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas 1

orang. Dari hasil setiap siklus dapat diperoleh kesimpulan bahwa untuk peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa pada siswa kelas V MI Al-Falah Teratak dapat menggunakan model *scanning* dalam proses pembelajaran siswa.

## **B. Implikasi**

Implikasi pelaksanaan pembelajaran tematik tema 2 subtema 2 siswa MI Al-Falah Teratak adalah peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan model *scanning*. Maka penelitian ini berdampak sebagai;

### **1. Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu dengan adanya implementasi penggunaan model *scanning*, dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Dengan menggunakan model *scanning*, pembelajaran siswa menjadi menyenangkan sehingga siswa semangat untuk belajar dan juga dapat membantu siswa agar lebih mudah untuk berbicara dengan menggunakan media teks cerita.

### **2. Implikasi Praktik**

Hasil penelitian yang digunakan sebagai masukan untuk sekolah, guru dan calon guru untuk membenahi diri dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman sehubungan dengan penggunaan model *scanning* untuk keterampilan membaca pemahaman. Pembelajaran dengan menggunakan model *scanning* dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran yang perlu disampaikan setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan model *scanning* adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi sekolah

Kepala sekolah dalam hal ini dapat lebih memperhatikan fasilitas pembelajaran, sarana dan prasarana demi kelancarna proses pembelajaran. Kepala sekolah juga hendaknya memberikan pelatihan bagi guru dalam penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa khususnya dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa dan kemajuan sekolah dalam prestasi belajar meningkatkan kualitas pendidikan.

#### 2. Bagi guru

Model *scanning* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran karena telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V MI Al-Falah Teratak.

#### 3. Bagi penelitian selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan untuk penelitian yang selanjutnya, dan mencoba membuat studi perbandingan dengan kegiatan lain dalam mengembangkan bahasa dan keberanian dalam berbicara. Oleh karena itu menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini, yaitu dengan variasi yang lebih baik dan menarik, sehingga keterampilan membaca pemahaman dapat lebih dioptimalkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah. (2016). *Meningkatkan Keterampilan Teori*. Bandung: UPI Press.
- Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2001). *Pembelajaran Efektif*. Depdiknas Jakarta.
- Djuanda, D. dkk. (2006). *Pembinaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Bandung. UPI Press.
- Firrani. (2019). *Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Scanning*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Gusliwati. (2008). *Penerapan Model Scanning untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman*. Jurnal bahasa Indonesia.
- Hamijaya, (2008). *Membaca Scanning*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar, (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marleni, (2017). *Meningkatkan pemahaman membaca dengan menggunakan strategi jigsaw di stkip pahlawan tuanku tambusai*, jurnal bahasa inggris, vol 2 NO.1
- Nafi'ah, (2018). *Model-Model pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI Yogyakarta*; Ar-Ruzz Media.
- Nafi'ah, (2018). *Membaca Pemahaman Yogyakarta*; Ar-Ruzz Media.
- Novi, dkk. (2009). *Membaca dan menulis di SD*. Bandung: UPI Press.

- Rahim, (2009). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, (2008). *Pengajaran dan Tujuan Membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Razak, (2007). *Membaca pemahaman Teori dan Aplikasi pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, (2007). *Membaca pemahaman Teori* Pekanbaru: Autografika.
- Taringan, (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Taringan, (2008). *Membaca Ekstensif sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wahyu Ambarwati. (2017). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model SQ3R*. Bandung: UPI Press.
- Yamin, (2010). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.